

Inovasi Seni Ramah Lingkungan: *Workshop Eco Print* untuk Masyarakat Brebes

Eco-friendly Art Innovation: Eco Print Workshop for Brebes Community

Isrotun Ngesti Utami^{1*}, Bayu Widiyanto², Muriani Nur Hayati³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

isrotun@upstegal.ac.id¹, bayuwidiyanto@upstegal.ac.id², muriani@upstegal.ac.id³

Korespondensi penulis: isrotun@upstegal.ac.id*

Article History:

Received: Mei 02, 2024;

Revised: Mei 14, 2024;

Accepted: Mei 28, 2024;

Published: Mei 30, 2024;

Keywords:

Eco Print, Environmentally Friendly Art, Workshop, Brebes, Community Empowerment.

Abstract. *This community service activity aims to introduce and train the Brebes community in utilizing eco print techniques as a form of environmentally friendly art innovation. Eco print is a method of printing natural patterns using leaves, flowers, and other organic materials that are environmentally friendly, so it can be a sustainable alternative in the creative industry. Through this workshop, participants were invited to understand the process of making eco print, starting from the selection of materials, dyeing techniques, to waste management. The implementation method included counseling, demonstration, and hands-on practice by the participants. The evaluation results showed an increase in community understanding and skills in utilizing surrounding natural resources to create products with economic value. This activity not only encourages creativity but also increases awareness of the importance of environmental conservation. Hopefully, in the future, the people of Brebes can develop eco print-based businesses to support a sustainable local economy.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih masyarakat Brebes dalam memanfaatkan teknik *eco print* sebagai bentuk inovasi seni ramah lingkungan. *Eco print* merupakan metode mencetak pola alami menggunakan daun, bunga, dan bahan organik lainnya yang ramah lingkungan, sehingga dapat menjadi alternatif berkelanjutan dalam industri kreatif. Melalui workshop ini, peserta diajak untuk memahami proses pembuatan *eco print*, mulai dari pemilihan bahan, teknik pencelupan, hingga pengolahan limbahnya. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk menciptakan produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Diharapkan, ke depannya masyarakat Brebes dapat mengembangkan usaha berbasis *eco print* untuk mendukung perekonomian lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Eco print*, seni ramah lingkungan, workshop, Brebes, pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat, terutama di pedesaan, untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai pewarna makanan (Wiryo dkk 2019). Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, zat warna tumbuhan juga digunakan untuk membuat karya seni yang disebut Eco Print dengan corak dan warna khas sesuai dengan jenis tumbuhan yang dipakai. Selain tekstil, media lain yang bisa digunakan untuk membuat ecoprint adalah kertas, kulit dan keramik. Eco Print berasal dari kata eco dan

print. Eco merupakan penggalan dari kata ecology atau ecosystem, yang mulai digunakan oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat, untuk menunjukkan keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan (Wali, 1995). Print yang berarti pencetakan. Jadi Eco print merupakan sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami.

Eco print merupakan teknik pewarnaan dengan mempercantik kain menggunakan bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya (Herlina et al., 2018; Utaminingsih & Wike, 2019). Teknik ini menjadi tren saat ini karena sesuai dengan isu yang sedang naik daun mengenai produksi ramah lingkungan (Saptutyingsih & Wardani, 2019). Berbeda dengan teknik pewarnaan dan cetak motif pada kain yang menggunakan bahan buatan yang dapat memberikan dampak akumulatif terhadap kesehatan dan lingkungan dengan sifatnya yang karsinogen dan membahayakan. Beberapa contoh bahan buatan yang disintesis secara kimia sebagai turunan dari hidrokarbon aromatik yaitu naftol, indigosol dan remasol (Atirza & Soewondo, 2018).

Bahan yang digunakan pada teknik ecoprint dari tumbuh-tumbuhan adalah akar, batang, daun dan bunga. Bahan tanaman yang berbeda dan jenis tanaman yang berbeda dapat memberikan warna dan jejak yang berbeda pula, (Saraswati et al.,). Tingginya keragaman jenis tumbuhan, hasil dari ecoprint beragam pula. Pembuatan ecoprint dibuat secara individual tidak massal, sehingga hasil dari ecoprint tidak bisa seragam satu sama lain sebagaimana pencetakan dengan mesin digital. Oleh karena itu hasil karya ecoprint dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman atau perancang (Nurcahyanti & Septiana, 2018). Bahan alami yang sering digunakan untuk menghasilkan ecoprint seperti daun jati, daun ubi, dan jenis tumbuhan yang lainnya yang memiliki warna kuat (Husna, 2016).

Ada tiga jenis teknik dasar dalam ecoprint yaitu, pemukulan atau pounding, perebusan atau boiling dan kukus atau steaming (Simanungkalit, 2020). Teknik pounding adalah teknik yang paling mudah dilakukan. Pada teknik pounding, proses mentransfer bentuk dan warna tumbuhan pada kain dilakukan dengan memukul tumbuhan pada kain yang diletakkan pada permukaan datar. Teknik merebus pada ecoprint dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) kain discouring dan dimordanting, 2) kemudian, kain tersebut dibentangkan sehingga posisi kain rata dan mendatar, 3) selanjutnya, bahan tumbuhan ditempelkan pada kain, 4) kain yang telah diletakkan bagian-bagian tumbuhan lalu dilapisi dengan plastik, 5) digulung dengan pipa hingga rapat, 6) kemudian diikat dengan benang atau tali, dan akhirnya 7) kain direbus selama 1-2 jam. Teknik mengukus mirip dengan teknik merebus, tetapi kain tidak direbus melainkan hanya dikukus dan posisi kain tidak terendam air secara langsung (Simanungkalit, 2020).

Kegiatan pembuatan ecoprint di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh peinta ecoprint, namun belum banyak dikenal oleh masyarakat umum, tidak seperti kerajinan batik. Di kabupaten Brebes sendiri belum banyak orang paham pembuatan ecoprint oleh karena itu dibuat workshop ecoprint dilingkungan masyarakat umum sekitar perpustakaan daerah Kab. Brebes dengan menggunakan teknik pounding. Kegiatan ini dilakuakn untuk menambah keterampilan ecoprint teknik ponding, memberikan wawasan botani tentang daun-daun yang memiliki jejak yang bagus, dan memberikan wawasan kewirausahaan.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan dilakukan dengan beberapa metode yaitu penyusunan POA (*Planning of Action*); metode direct intervention melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab; metode indirect intervention dalam bentuk workshop bimbingan terprogram, metode survey mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Keempat metode ini digunakan secara berurutan sesuai dengan tahapan pelaksanaan.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Tahap persiapan pelatihan

Tahapan persiapan dilakukan dengan cara:Penyusunan analisa kebutuhan program (POA), Penyusunan program pengabdian secara keseluruhan dan Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif antara pengusul program dengan mitra sekolah pada tanggal 15 Juni 2024

b. Tahap sosialisai

Tahapan sosialisasi dilakukan diawal sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Tahapan sosialisasi dilakukan dengan cara: melakukan pendataan calon peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan melalui undangan secara tertulis kepada peserta yang dituju agar mengirimkan form kesediaan dan mensosialisasikan jadwal pelaksanaan program dan capaian target yang diharapkanterlaksana September 2024

c. Tahap pelatihan

Tahapan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta bimbingan terprogram

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan meliputi empat tahapan yaitu (1) Sosialisasi; (2) pelatihan; (3) praktek; dan (4) monitoring dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian melaksanakan survey awal ke perpustakaan umum daerah Kab. Brebes. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan umum daerah Kab. Brebes Ibu Neli Silfiah, SE., M.Si bahwa masyarakat umum sekitar perpustakaan sangat tertarik dengan pelatin ecoprint namun belum bisa untuk membuatnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut tim pengabdian masyarakat mengajak untuk membuat workshop terkait dengan pembuatan ecoprint dengan menggunakan teknik pounding. Harapan dari kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu alternatif untuk membuka pandangan dan harapan baru bagi masyarakat disekitar peprustakaan umum Kab. Brebes. Tanggal 7 Oktober 2024 ditandatangani kesepakatan kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan, sebelum proses praktek masyarakat dibekali materi tentang ecoprint secara umum, teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint serta langkah-langkah dalam pembuatan ecoprint dan bahan-bahan untuk praktek pembuatan ecoprint oleh tim pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil kordinasi dengan tim memutuskan untuk membuat ecoprint dengan menggunakan teknik paounding yang dinilai cukup sederhana, serta alat dan bahan yang digunakan mudah untuk didapatkan.



Gambar 1. Pemberian materi eco print

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Desember 2024 dimulai pukul 09.00 samapai dengan pukul 12.00 di perpustakaan umum daerah Kab. Brebes. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berjumlah 35 orang, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil investigasi diketahui bahwa peserta workshop sebagian besar perprofesi sebagai ibu rumah tangga, bapak rumah tangga yang sudah pension, guru sekolah dasar, pedagang dan remaja. Teknik pelaksanan kegiatan dilakukan secara berkelompok. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ecoprint berasal dari dedaunan dan bunga-bunga yang

berasal dari lingkungan sekitar dan yang dibawa oleh tim pengabdian.



Gambar 2. pemberian materi pr

Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembuatan ecoprint. Selain menghasilkan warna dan motif daun ecoprint juga bisa diterapkan dalam pembelajaran dendrologi. Dendrologi mempelajari identifikasi jenis tanaman dengan mengenali dari morfologi bagian tanaman. Jenis daun yang biasa dipakai untuk ecoprint adalah daun jati muda yang memberikan warna merah, daun singkong, daun papaya, daun pakis, daun kenikir yang memberikan warna kekuningan. Sedangkan untuk bunga mawar merah akan memberikan warna ungu, bunga telang akan memberikan warna biru gelap (Saraswati et al., 2019).

Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat yaitu Ibu Isrotun Ngesti Utami, M.Si, dan kegiatan dibuka oleh kepala perpustakaan daerah Kab. Brebes yaitu Ibu Neli Silfiah, SE., M.Si. setelah pembukaan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan ini yaitu penjelasan materi oleh tim pengabdian tentang tata cara pembuatan ecoprint. Tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan ecoprint dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Selama kegiatan praktek peserta diberikan kebebasan dalam berkreasi menyusun bunga dan daun pada kain. Selama proses praktek diselingi dengan tanya jawab dengan peserta workshop. Peserta Nampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Para peserta tidak segan untuk bertanya jika terjadi kesulitan dalam proses praktik.



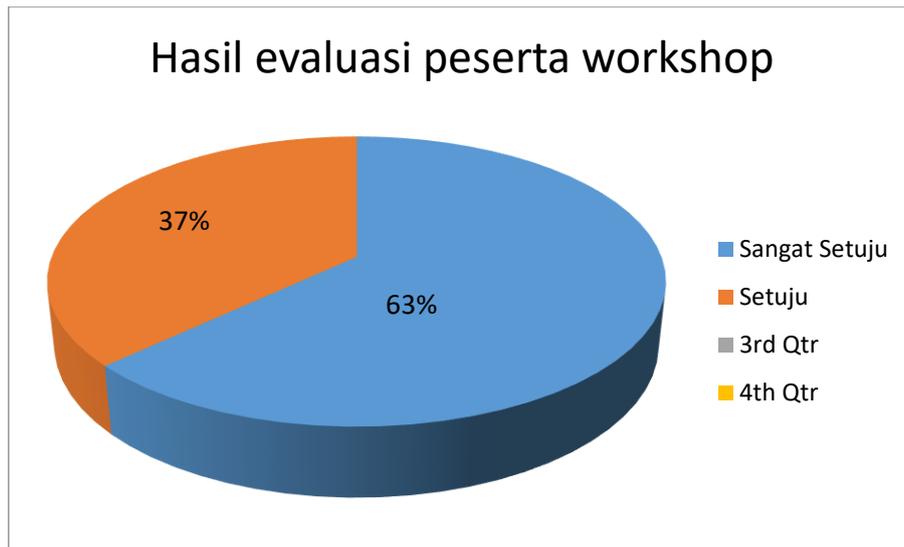
Gambar 3. Praktik pembuatan ecoprint

Meskipun proses pembuatan ecoprint membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari proses penataan daun pada kain, pemukulan daun pada kain atau teknik pounding, proses penjemuran dan perendaman yang membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam namun peserta workshop tidak mengeluh dan tetap bersabar menunggu hasil karya yang telah dibuat. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta terkait dengan jenis daun atau bunga yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint serta teknik yang digunakan dalam pembuatan ecoprint selain menggunakan teknik pounding.



Gambar 4. Hasil praktik pembuatan ecoprint

Tahap akhir yang dilakukan adalah evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian. Monitoring dilakukan melalui group Whatsapp Messenger group untuk komunikasi lanjutan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berbagai pertanyaan yang belum terselesaikan pada saat kegiatan berlangsung. Dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dilakuak dengan memberikan kuesioner tertutup dengan skala 1-5 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju untuk melihat penilaian dari peserta.



Gambar 5. Hasil evaluasi peserta workshop

Berdasarkan dari angket yang diisi oleh peserta workshop menunjukkan bahwa 63% peserta sangat setuju dan 37 % setuju dengan kegiatan workshop eco prin tersebut. Hasil yang didapatkan yaitu peserta setuju dengan kegiatan workshop eco print dan pelatin proses pembuatannya

4. KESIMPULAN

Workshop *Eco Print* untuk masyarakat Brebes merupakan inovasi seni ramah lingkungan yang berhasil menggabungkan kreativitas dengan prinsip keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar teknik mencetak menggunakan bahan alami seperti daun dan pewarna organik, tetapi juga memahami pentingnya mengurangi limbah tekstil dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Workshop ini tidak hanya mendorong berkembangnya ekonomi kreatif lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Brebes. Dengan demikian, *eco print* menjadi contoh nyata bagaimana seni dapat menjadi medium edukasi dan solusi praktis untuk mendukung kelestarian lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pancasakti Tegal dan kepada Perpustakaan Umum Kabupaten Brebes yang telah memberikan ruang dan waktu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Atirza, V., & Soewondo, P. (2018). Penyisihan Zat Warna Naphthol pada Limbah Cair Batik dengan Metode Adsorpsi Menggunakan Adsorben Tanah Liat dan Regenerasinya. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24(1), 93–107.
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. *E-Proceedin of Art & Design*, 3(2), 280–293.
- Nurliana, S., Wiryono, Haryanto, H., & Syarifuddin. 2021. Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. Vol 19(2), 262-271.
- Saptutyingsih, Endah, dan Dyah Titis Kusuma Wardan. 2019. “Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo.” *Warta LPM22(1)*: 18-26.
- Saraswati, R., Susilowati, M.H.D., Restuti, R.C., Dan Pamungkas, F.D. 2019. Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata. Departemen Geografi, FMIPA, Universitas Indonesia.
- Utaminingsih, A., & Wike. (2019). Pelatihan Ecoprint bagi Kader PKK Di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. 28–32.
- Wiryono, Sriwahyuni, Winanda, G.A., Saprinurdin & Nurliana, S. (2019). The Diversity Of Useful Plants And Botanical Knowledge Of The Rejang Tribe In Kepahiang District, Bengkulu Province, Indonesia. *Biodiversitas*20 (12): 3599-3607.